*Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,*
*ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X*
*Volume 12 Nomor 02, Juni 2026*

# STRATEGI GURU DALAM MENGHADAPI PERBEDAAN KEMAMPUAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS VI SD NEGERI SEMPOL 2 MAOSPATI

Arsanda Wikan Dinata[1], Izzatunnisa Alyya Attaqiya[2], Shalsabylla Alfarezma[3], Muhammad Imaduddin[4], Arif Mahya Fanny[5]
[1,2,3,4,5] PGSD PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
[1]25111744074@mhs.unesa.ac.id, [2]25111744088@mhs.unesa.ac.id, [3]25111744090@mhs.unesa.ac.id, [4]imaduddinmuhammad@unesa.ac.id , [5]arif@unipasby.ac.id

## *ABSTRACT*

*This study aims to describe the teacher's strategies in dealing with differences in students' abilities in Science and Social Studies (IPAS) learning in Grade VI at SD Negeri Sempol 2 Maospati. Differences in students' learning abilities become a challenge for teachers in creating effective and inclusive learning environments. This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through semi-structured interviews and documentation studies. The data analysis process was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the teacher implemented a routine question and answer strategy before lessons began and before students went home to identify students' understanding and increase learning motivation. The teacher also utilized audiovisual media such as YouTube learning videos, smart TVs, and projectors to help students understand IPAS materials more concretely and attractively. In addressing differences in students' abilities, the teacher adjusted the level of questions according to students' understanding and provided additional guidance through assignments and communication with parents. In addition, the teacher applied an assessment system that not only focused on test results but also appreciated students' participation and learning processes. These strategies were considered effective in improving students' motivation, discipline, confidence, and understanding of learning materials. The findings indicate that consistent and adaptive learn.*

***Keywords:*** *teacher strategies, student abilities, IPAS learning.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI SD Negeri Sempol 2 Maospati. Perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan tanya jawab secara rutin sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum siswa pulang sekolah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta meningkatkan motivasi belajar. Guru juga memanfaatkan media audio-visual

seperti video pembelajaran melalui YouTube, smart TV, dan proyektor untuk membantu siswa memahami materi IPAS secara lebih konkret dan menarik. Dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, guru menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan sesuai kemampuan siswa serta memberikan pendampingan melalui tugas tambahan dan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, guru menerapkan sistem penilaian yang tidak hanya berfokus pada hasil tes, tetapi juga menghargai proses belajar dan keaktifan siswa. Strategi tersebut dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

**Kata Kunci:** strategi guru, kemampuan siswa, pembelajaran IPAS.

## A. Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan alam di sekitarnya (Hasanah & Sukartono, 2024).Dalam implementasinya, pembelajaran IPAS tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Ulaa' & Wardana, 2025). Namun, kondisi nyata di kelas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPAS sangat beragam. Perbedaan kemampuan tersebut tampak dari kecepatan memahami materi, kemampuan mengingat, keterampilan menjawab pertanyaan, hingga hasil evaluasi pembelajaran. Perbedaan kemampuan peserta didik menjadi tantangan bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan inklusif (Juita et al., 2024).

Keberagaman kemampuan belajar peserta didik merupakan hal yang wajar karena setiap anak memiliki karakteristik, latar belakang, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda (Juita et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik (Hasanah & Sukartono, 2024). Oleh karena itu,Guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai agar seluruh peserta didik dapat memahami materi secara optimal (Hasanah & Sukartono, 2024). Dalam konteks pembelajaran IPAS, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola kelas dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Guru memiliki peran penting dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa di kelas (Ulaa’ & Wardana, 2025).

Fenomena tersebut ditemukan dalam proses pembelajaran IPAS di kelas VI sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembiasaan tanya jawab sebelum pembelajaran dimulai dan sebelum peserta didik pulang sekolah.

Strategi tersebut dilakukan dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Peserta didik yang mampu menjawab diperbolehkan duduk atau pulang lebih dahulu, sedangkan peserta didik yang belum mampu menjawab tetap berdiri di dalam kelas sambil mengikuti pembelajaran. Strategi ini diterapkan sebagai bentuk pembiasaan belajar agar peserta didik terdorong untuk mempelajari kembali materi di rumah. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Anisa dan Farhana (2025) yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain strategi tanya jawab, guru juga memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video pembelajaran melalui YouTube, smart TV, dan proyektor. Penggunaan media audiovisual dinilai mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Media audiovisual seperti video pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih efektif dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal atau membaca buku teks (Rahadian & Budiningsih, 2018). Dalam pembelajaran IPAS, penggunaan video pembelajaran membantu peserta didik memahami materi sejarah, seperti kedatangan bangsa Eropa dan perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah, karena materi disajikan secara visual dan lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Dalam proses evaluasi pembelajaran, guru menggunakan metode tanya jawab langsung, ulangan harian secara lisan, praktik kelompok, serta pemberian poin tambahan bagi peserta didik yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan. Guru mengungkapkan bahwa hasil pekerjaan rumah belum sepenuhnya dapat dijadikan tolok ukur kemampuan peserta didik karena sebagian besar siswa memperoleh bantuan belajar dari orang tua maupun lembaga les di luar sekolah. Oleh sebab itu, guru lebih mengandalkan evaluasi langsung di kelas untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara nyata. Strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS (Anisa & Farhana, 2025).

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, guru masih menghadapi kendala dalam mengelola peserta didik dengan kemampuan rendah. Terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar dan cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat peserta didik yang tetap tidak mampu menjawab pertanyaan meskipun telah diberikan pembiasaan dan motivasi belajar. Kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS masih sering ditemukan pada peserta didik sekolah dasar, terutama dalam memahami konsep dan keterampilan proses

(Rosnanda et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar yang setara sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam mengenai strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengelola keberagaman kemampuan peserta didik, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan refleksi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, serta menjadi referensi bagi peneliti lain dalam kajian pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru kelas dan beberapa siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran. Guru dipilih sebagai informan utama karena berperan dalam merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran, sedangkan siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai motivasi dan pemahaman mereka terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara semi-terstruktur dan lembar dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Sementara itu, lembar dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan, foto kegiatan, rekaman, serta transkrip

wawancara yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi-terstruktur yang bersifat fleksibel sehingga peneliti dapat mengeksplorasi jawaban informan secara mendalam sesuai situasi penelitian. Data penelitian juga diperkuat dengan studi dokumentasi berupa catatan, rekaman, dan transkrip wawancara yang digunakan sebagai data pendukung untuk meningkatkan validitas temuan penelitian.

Proses analisis data dimulai dengan reduksi data untuk menggolongkan dan menyederhanakan data yang diperoleh sehingga fokus pada strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk teks naratif agar temuan penelitian dapat dipaparkan secara sistematis. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data untuk memperoleh makna yang sesuai dengan fokus penelitian.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di sekolah dasar, menjaga semangat belajar siswa merupakan tantangan yang dihadapi hampir setiap guru. Di SD Negeri Sempol 2 Maospati, tantantangan tersebut diatasi melalui cara mengelola kelas yang sederhana tetapi efektif, dan sudah diterapkan secara konsisten selama bertahun-tahun. Pembahasan ini menjelaskan bagaimana proses pembelajaran IPAS di kelas VI dikelola secara mendalam oleh seorang guru yang berpengalaman, sehingga suasana belajar tetap tertib, nyaman, dan mampu mendorong siswa untuk terus bersemangat belajar.

Sosok yang berperan penting dalam praktik pembelajaran ini tentu adalah sang guru, beliau sudah berpengalaman mengajar selama 21 tahun. Pengalaman tersebut membuat beliau sangat memahami karakter dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Menurut beliau, tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menanam kebiasaan belajar yang baik agar dapat terus diterapkan oleh siswa pada jenjang pendidikan berikutnya.

Guru melihat bahwa salah satu tantangan dalam pembelajaran adalah mengetahui sejauh mana siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari. Menurut beliau, tugas mandiri atau pekerjaan rumah

(PR) belum tentu mencerminkan kemampuan asli siswa, karena terkadang tugas-tugas tersebut dikerjakan dengan bantuan orang lain atau lembaga bimbingan belajar. Untuk memastikan pemahaman siswa secara lebih jujur dan langsung, guru menerapkan kegiatan tanya jawab lisan secara spontan setiap hari di kelas. Melalui cara ini, beliau dapat mengetahui sejauh mana siswa benar-benar menguasai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan tanya jawab ini dilakukan secara rutin pada dua waktu penting, yaitu pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dan siang hari sebelum siswa pulang. Pada pagi hari, sebelum siswa diperbolehkan duduk dan mengikuti pembelajaran, mereka diminta untuk menjawab satu pertanyaan sederhana mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali materi sebelumnya sekaligus membantu siswa untuk lebih siap dan fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Kegiatan tanya jawab juga dilaksanakan sebelum siswa pulang dari SD Negeri Sempol 2 Sebelum meninggalkan kelas, siswa wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini membuat para siswa antusias karena mereka berlomba-lomba untuk menjawab dengan benar agar dapat pulang lebih dulu. Suasana tersebut menciptakan kompetisi yang sehat sekaligus membantu siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada hari itu.

Penerapan metode tanya jawab lisan yang dilakukan secara rutin ini sejalan dengan penelitian Suharya (2019), yang menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pertanyaan yang diberikan secara langsung, guru tidak hanya mengetahui pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keberanian dan kemampuan mereka dalam berbicara di depan kelas. Dengan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa yang awalnya cenderung pasif menjadi lebih percaya dan berani menjawab pertanyaan secara spontan.

Metode ini telah diterapkan oleh guru selama lebih dari 10 tahun dan dilakukan secara konsisten hingga menjadi bagian dari kebiasaan belajar belajar siswa di kelas. Menurut beliau, kegiatan tanya jawab rutin ini sangat membantu menjaga semangat belajar

siswa. Dengan adanya kebiasaan tersebut, siswa terdorong untuk mempelajari kembali materi di rumah agar siap menjawab pertanyaan saat berada di sekolah. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk sikap belajar mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, guru menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Beliau memahami bahwa setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Siswa yang sudah memiliki kemampuan lebih baik diberikan pertanyaan yang menuntut pemikiran lebih mendalam, sedangkan siswa yang masih membutuhkan bimbingan diberikan pertanyaan yang lebih sederhana. Dengan cara ini, semua siswa tetap dapat berpartisipasi dan merasa termotivasi untuk belajar.

Selain untuk meningkatkan pemahaman, kegiatan tanya jawab ini juga digunakan untuk menanamkan sikap disiplin. Jika siswa belum dapat menjawab pertanyaan, mereka diminta berdiri sebagai bentuk konsekuensi yang yang telah disepakati bersama di kelas. Tujuan dari aturan ini bukan untuk menghukum siswa, melainkan untuk melatih tanggung jawab dan mendorong siswa agar lebih siapndalam belajar. Penerapan aturan yang tegas namun tetap dilakukan dengan penuh perhatian sejalan dengan penelitian Hadi dan Nuraini (2024), yang menunjukkan bahwa ketegasan guru yang disertai sikap peduli dapat membantu membentuk kedisiplinan siswa.

Menariknya, orang tua siswa memberikan dukungan penuh terhadap penerapan aturan ini. Kerja sama antara guru dan orang tua siswa di Sd Negeri Sempol 2 terjalin dengan baik dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut para orang tua, kebiasaan tanya jawab dan konsekkuensi yang diterapkan di kelas membuat anak-anak menjadi lebih rajin belajar di rumah. Dukungan tersebut semakin memperkuat penerapan aturan di kelas sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada siswa kelas VI.

Selain menanamkan nilai kedisiplinan, guru juga berupaya membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih menarik. Materi yang sering dianggap sulit, seperti kedatangan bangsa Eropa ke Indonesia dan

perjuangan menuju kemerdekaan, disampaikan dengan bantuan media audio-visual. Dalam proses pembelajaran, beliau memanfaatkan Smart TV dan proyektor untuk menampilkan video edukatif dari YouTube. Penggunaan media tersebut membantu siswa leboh tertarik dan lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Penggunaan video membantu siswa lebih mudah memahami urutan peristiwa sejarah yang sebelumnya terasa sulit dibayangkan. Menurut guru, siswa lebih cepat menangkap materi ketika melihat penjelasan dalam bentuk gambar dan video dibandingkan hanya membaca teks di buku. Temuan ini sejalan dengan penelitian Asiti dan rekan-rekannya (2020), yang menunjukkan bahwa media audio-visual dapat membantu siswa memahami materi yang sulit dengan cara yang lebih konkret dan menarik.

Perpaduan antara kegiatan tanya jawab dan penggunaan video pembelajaran membantu memenuhi berbagai gaya belajar siswa. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, ada pula yang lebih cepat menangkap informasi melalui gambar dan video. Di kelas enam ini, teknologi digunakan sebagai alat bantu untuk memperjelas materi, bukan untuk menggantikan peran guru. Dengan cara ini, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Guru juga memberikan perhatian khusus pada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar. Bagi siswa yang sering belum mampu menjawab pertanyaan, beliau tidak hanya menerapkan konsekuensi berdiri, tetapi juga memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan mereka. Guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua melalui buku penghubung. Melalui buku tersebut, beliau memberikan latihan-latihan sederhana yang dapat dikerjakan siswa di rumah dengan pendampingan orang tua. Dengan cara ini, siswa tetap dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan tidak merasa putus asa. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa sang guru berusaha membantu setiap siswa agar tetap berkembang dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Cara ini menunjukkan bahwa upaya membantu siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kerjasama dengan

keluarga agar perkembangan belajar siswa dapat berlangsung dengan lebih optimal.

Sistem penilaian yang diterapkan di SD Negeri Sempol 2 tidak hanya berfokus pada hasil ujian, tetapi juga menghargai proses belajar siswa tiap hari. Guru memberikan poin tambahan kepada siswa yang aktif dan mampu menjawab pertanyaan. Poin-poin tersebut dikumpulkan selama satu semester dan digunakan sebagai nilai tambahan. Dengan cara ini, keaktifan dan usaha siswa selama proses pembelajaran turut diperhitungkan untuk penilaian akhir.

Guru juga sering menggunakan ulangan lisan untuk mengetahui pemahaman siswa secara lebih langsung. Melalui kegiatan ini, beliau dapat mendengar sendiri bagaimana siswa menjelaskan materi dengan kata-kata mereka sendiri. Dengan demikian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa benar-benar memahami materi yang telah dipelajari. Cara ini membantu guru menilai perkembangan belajar siswa secara lebih akurat, tidak hanya berdasarkan hasil tes tulis.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru tetap mengacu pada ketentuan kurikulum yang berlaku. Beliau juga aktif mengikuti kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) kelas VI di Maospati untuk berdiskusi dan menyusun perangkat pembelajaran bersama guru-guru lain. Melalui kegiatan tersebut, guru memperoleh berbagai masukan yang dapat diterapkan di kelas. Meskipun demikian, beliau tetap menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SD Negeri Sempol 2 agar proses belajar berlangsung lebih efektif.

Meskipun ujian tengah semester dan akhir semester menggunakan soal yang telah disusun di tingkat kabupaten, siswa di kelas enam telah terbiasa berlatih melalui tanya jawab di samping setiap hari. Kebiasaan ini membuat mereka lebih siap dan percaya diri saat menghadapi ujian. Selain membantu memahami materi, latihan tersebut juga melatih siswa untuk berpikir cepat, berani menjawab, dan menghadapi tantangan belajar dengan lebih tenang.

pengalaman mengajar selama 21 dalam membuat Ibu tipis semakin memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Beliau tidak

menuntut semua siswa memperoleh hasil yang sama, tetapi menekankan pentingnya usaha dan kedisiplinan dalam belajar. Dengan pendekatan ini, setiap siswa diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya, dan setiap kemajuan yang ditunjukkan akan dihargai. Hal tersebut menciptakan suasana belajar di SD Negeri 2 Sempol yang menghargai perbedaan dan mendorong siswa untuk terus berusaha.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa pada pembelajaran IPAS di kelas VI SD Negeri Sempol 2 Maospati dilakukan melalui pembiasaan tanya jawab rutin, penggunaan media audio-visual, penyesuaian tingkat kesulitan pertanyaan sesuai kemampuan siswa, serta pemberian pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Strategi tersebut mampu membantu guru mengetahui tingkat pemahaman siswa secara langsung sekaligus meningkatkan motivasi, kedisiplinan, keberanian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti video Youtube, smart TV, dan proyektor membuat materi IPAS lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Guru juga menerapkan sistem penilaian yang menghargai proses belajar dan partisipasi siswa, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang adaptif dan konsisten terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, inklusif, dan mendukung perkembangan belajar siswa secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Astiti, K. A., dkk. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Teknologi. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JJPGSD). Undiksha. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jjpgsd/article/view/24598

Hadi, S., & Nuraini. (2024). Peran Guru dalam Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Manajemen Umum (JIMU). https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1558

Anisa, D. D., & Farhana, H. (2025). Analisis strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas V A di SDN Perwira IV Kota Bekasi. EDUKARYA. https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/EDUKARYA/article/download/4303/2735/14868

Ulaa', A. H. N., & Wardana, M. D. K. (2025). Peran guru dalam pengajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Academia Open, 10(1). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.12033

Rosnanda, S., Rukayah, & Supianto. (2025). Analisis kesulitan peserta didik dan guru dalam pembelajaran IPAS elemen keterampilan proses di sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/97523

Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. (2018). What are the suitable instructional strategy and media for student learning styles in middle schools? arXiv. https://arxiv.org/abs/1801.05024

Juita, S., Ananda, R., & Rizal, S. (2024). Analisis kemampuan guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran IPAS di UPT SDN 013 Kumantan. Journal of Education Research, 5(4), 6198–6206. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1460

Suharya, I. W. (2019). Efektivitas Metode Tanya Jawab terhadap Hasil Belajar Siswa. Journal of Education Action Research (JEAR). Undiksha. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/16345

Hasanah, O. N., & Sukartono. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(1). https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20798